

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan perkembangan teknologi, telah membawa pengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Dalam dunia usaha terjadi banyak persaingan yang ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain, baik itu usaha kecil maupun usaha besar, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya, hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya.

Banyak perusahaan yang melaksanakan strategi tertentu agar kegiatan produksi dapat berjalan dan bertahan dalam pangsa pasar. Perusahaan manufaktur adalah organisasi yang melakukan proses produksi. Salah satu unsur yang paling penting dalam kegiatan proses produksi adalah persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku memiliki arti sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu kegiatan ini harus mendapat perhatian besar dari perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang memiliki nilai material dalam jumlah relative besar, serta merupakan asset yang rentan terhadap waktu, penurunan harga pasar,

kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya dan untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya.

Sering terjadi kesalahan saat melakukan pembelian bahan baku kepada *supplier*. Terkadang pihak *supplier* tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang datang tidak sesuai dengan permintaan dari pihak perusahaan. Adanya bahan baku yang setelah dilakukan pengecekan, tidak masuk kriteria akhirnya dikembalikan ke pihak *supplier*. Perubahan kebutuhan produksi yang tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak gudang tidak mempunyai stock barang sehingga gudang tidak bisa memenuhi barang yang akan diproduksi. Dan terjadi keterlambatan datangnya bahan baku karena terlambat memesannya. Masalah-masalah tersebut mengakibatkan ketidakstabilan proses produksi. Adapun beberapa data mengenai kekurangan bahan baku pada bulan Januari - Mei tahun 2018:

Tabel 1.1
Data Kekurangan Bahan Baku PT. Mersifarma TM 2018

Bulan	Kemasan				Bahan Aktif dan Pembantu (cair dan serbuk)			
	Kebutuhan Produksi	Persediaan di gudang	Kurang/ Lebih	Satuan	Kebutuhan Produksi	Persediaan di Gudang	Kurang/ Lebih	Satuan
Januari	94.000	90.000	(4000)	pcs	24.200	24.200	0	kg
Februari	13.386.116	3.982.467	(9.403.649)	pcs	134.572	105.137	(29.435)	kg
Maret	16.329.693	12.968.399	(3.361.294)	pcs	423.306	355.706	(67.600)	kg
April	15.728.356	14.575.918	(1.152.438)	pcs	801.930	261.856	(540.074)	kg
Mei	7.058.670	3.947.411	(3.111.259)	pcs	456.561	150.660	(305.901)	kg
Jumlah	52.596.835	35.564.195	(17.032.640)	pcs	1.840.569	1.817.018	(943.010)	kg

Sumber: Hasil Penelitian di PT. Mersifarma TM

Dari data diatas terlihat bahwa setiap bulannya perusahaan mengalami kekurangan bahan baku kemasan dan bahan aktif serta bahan pembantu, kekurangan tersebut tidak menentu terkadang naik dan turun. Angka kekurangan

bahan baku (kemasan) yang paling tinggi yaitu pada bulan februari 9.403.649 pcs dan angka yang paling rendah yaitu bulan januari 4000 pcs. Dan angka kekurangan bahan baku (aktif dan pembantu) yang paling tinggi yaitu pada bulan april 540.074 kg dan angka yang paling rendah yaitu 0 kg pada bulan januari. Pada bulan januari bahan baku (aktif dan pembantu) tidak mengalami kekurangan, tetapi produksi tetap tidak dapat berjalan dengan lancar karena bahan baku (kemasan) yang digunakan untuk mengemas obat mengalami kekurangan. Kekurangan bahan baku tersebut perlu penanganan serius untuk kelancaran proses produksi dan tidak merugikan perusahaan.

Perusahaan manufaktur harus memiliki persediaan yang cukup tersedia untuk memenuhi persediaanya dan tetap harus menghindari tingkat persediaan yang berlebih. Langkah yang dilakukan salah satunya membuat suatu sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasannya. Dalam organisasi perusahaan, sistem yang biasa digunakan adalah sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai, diharapkan dapat tercapainya efektivitas pengendalian persediaan bahan baku. Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2017:11) berpendapat sistem informasi akuntansi adalah Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu dan mencegah berbagai pengaruh terhadap sistem, misalnya pemasukan data yang salah, kelalaian dalam pencatatan penerimaan barang dan semua kemungkinan yang mengakibatkan catatan persediaan tidak sama dengan fisiknya. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dapat diproses dengan cara manual maupun menggunakan mesin dari pembukuan sederhana sampai dengan komputer.

Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya didukung oleh peran sistem informasi akuntansi yang memadai tapi juga harus terdapat pengendalian internal yang tepat pada perusahaan. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan bahan baku yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu peranan pengendalian dimungkinkan terjadi penyimpangan yang akan merugikan perusahaan. Dengan demikian peranan pengendalian internal dalam perusahaan tersebut menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut *Commitee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO) (2013:15) dalam Nugroho (2016), Pengendalian Internal mempunyai tiga kategori tujuan salah satunya adalah tujuan Operasi, tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga aset terhadap kerugian. Pentingnya sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku adalah untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kurang optimalnya dalam menangani, dan terkadang

perusahaan sering mengalami penumpukan persediaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Persediaan bahan baku rentan terhadap kerusakan dan pencurian, diperlukan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan pencurian persediaan tersebut. Untuk itu perusahaan perlu mengadakan pengelolaan persediaan agar bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya adalah pengendalian pesediaan bahan baku.

Pengendalian internal persediaan bahan baku bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur-unsur pengendalian internal dan pemenuhan tujuan dari pengendalian internal persediaan bahan baku itu sendiri yaitu dengan menjaga asset dan pencatatan pesediaan bahan baku yang memadai dalam laporan keuangan. Pada hakikatnya perusahaan sangat tergantung dengan sistem informasi agar selalu berkompetitif. Salah satu cara agar tujuan ini dapat tercapai yaitu dengan memiliki sistem informasi akuntansi yang akurat dan catatan yang *up-to-date*. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen perencanaan dan pengendalian persediaan. Apabila dalam penanganan persediaan tidak dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal persediaan bahan baku

diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Ajeng Ayu Damayanti (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam meningkatkan Efisiensi Proses Produksi pada PT Mersifarma TM dimana sistem informasi akuntansi yang diterapkan PT Mersifarma TM telah diterapkan yang cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada bagian tersebut seperti sumber daya manusia yang diberikan pelatihan-pelatihan secara rutin dilakukan, pengadaan program medical *check up* setiap satu tahun sekali, peralatan yang digunakan cukup lengkap seperti komputer, printer, mesin fotocopy, mesin fax, telepon, serta setiap proses dan kegiatan yang dilakukan telah sesuai prosedur tetap yang berlaku.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alex Tarukdatu Naibaho (2013) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap efektivitas pengelolaan Persediaan Bahan Baku, pelaksanaan pengendalian internal dan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya, pertama pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan,

kedua adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang, dan fasilitas pergudangan yang ada belum memadai dan penanganan persediaan bahan baku juga belum memuaskan. Serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prilly Lakoy dan Agus Toni Poputra (2016) dalam penelitiannya dengan judul penelitian Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Pada Studi Kasus: PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado, lingkungan pengendalian pada perusahaan Samsung Manado sudah terstruktur dan disiplin tetapi masih ada beberapa karyawan yang terlambat. Resiko perusahaan yang terjadi persediaan barang digudang habis dan penumpukan barang. Aktivitas pengendalian sudah menerapkan pemisahan tugas sehingga membantu menanggulangi risiko dan untuk pemantauan menggunakan *monitoring*.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Desti Kurnia dan Rizal Effendi (2014) dalam penelitiannya dengan judul penelitian peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV. Graha Gallery Palembang, bahwa hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagang dengan masalah yang diteliti menunjukkan bahwa dalam lingkungannya pengendalian sering terjadi kelalaian karyawan yaitu saat melakukan pencatatan kartu stok, karyawan tidak teliti melihat jumlah barang, berat yang tertera atau jenis barang, karyawan juga kurang teliti

untuk menghitung kuantitas barang. Kondisi yang seharusnya ada di perusahaan yaitu setiap barang yang masuk ke gudang harus dicatat pada kartu stok sesuai dengan kuantitas, jenis, dan berat barang dagang dan pencatatan dalam komputer sebaiknya langsung dilakukan sebelum karyawan mengeluarkan barang dari gudang agar tidak terjadi selisih dalam menghitung jumlah kuantitas barang. Apabila barang keluar dari gudang, maka jumlah barang pada kartu stok dan komputer harus *diupdate*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa didalam setiap perusahaan terdapat penumpukan persediaan bahan baku di gudang, terlambatnya pengiriman persediaan bahan baku ke bagian produksi karena stok di gudang habis, dan lingkungan pengendalian sering terjadi kelalaian dalam pencatatan penerimaan sehingga dapat menyebabkan catatan persediaan tidak sama dengan fisiknya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan industri PT. Mersifarma TM.

PT Mersifarma TM adalah suatu perusahaan farmasi dalam negeri yang pangsa pasarnya berorientasi pada golongan obat yang berhubungan dengan susunan saraf pusat (*Central Nervous system/CNS*). PT Mersifarma TM merupakan perusahaan farmasi yang memproduksi obat-obatan yang bergerak di bidang manufacturing. Pada awalnya difokuskan pada pembuatan obat-obatan untuk *Comat Neuro-Psychiatric, Psychosomatic* dan penyakit kesehatan mental, namun kebutuhan untuk banyak ekstensi besar dan argumentasi menjadi jelas. Didedikasikan untuk tingkat tertinggi keunggulan ilmiah, PT Mersifarma TM telah mempertahankan pemeriksaan kualitas produk yang ketat.

Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, maka membutuhkan sistem informasi akuntansi dengan dukungan pengendalian internal persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku meliputi kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan bahan baku terhadap gangguan yang ada. Dengan demikian dapat memberi manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku (Studi kasus pada PT Mersifarma TM)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sering ditemukan dalam suatu perusahaan yang terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku dan berdampak pada kerugian perusahaan adalah penumpukan persediaan bahan baku dalam jumlah berlebihan yang disebabkan oleh buruknya perputaran persediaan bahan baku dan kekurangan persediaan bahan baku yang mengakibatkan ketidak lancaran proses produksi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan:

1. Adanya pemborosan dalam mengelola persediaan bahan baku.
2. Dalam aktivitas pengendalian pencatatan penerimaan persediaan tidak sama dengan fisiknya.
3. Sistem Informasi akuntansi yang kurang baik sehingga menghasilkan informasi yang kurang relevan.
4. Pengendalian internal persediaan pada pelaksanaannya belum dilaksanakan secara baik.
5. Keterlambatan pengiriman bahan baku ke bagian produksi yang dapat menghambat jalannya proses produksi.
6. Terjadi kelangkaan bahan baku.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas dan dengan keterbatasam waktu serta biaya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku?

1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi akuntansi dan diharapkan dapat menjadi sebuah kajian teori untuk memahami kajian-kajian teori serta literature lainnya dengan sesungguhnya di perusahaan khususnya tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan bahan baku.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai “Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian persediaan bahan baku”. Diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak.

b. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan digunakan sebagai masukan kepada pihak manajemen dalam proses sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal persediaan bahan baku sehingga dapat mengetahui apakah berpengaruh dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

c. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi UMMI pada umumnya fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada khususnya.

d. Bagi Pihak-Pihak Lain yang Memerlukan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.